

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas adalah divisi layanan kesehatan yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia berupaya untuk memberikan akses kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi kepada penduduk di daerah tersebut (Permenkes, 2019). Puskesmas memiliki berbagai fasilitas dan tenaga medis, termasuk dokter, perawat, bidan, apoteker, dan tenaga kesehatan lainnya. Salah satu hal penting yang dilakukan oleh puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah dengan menggunakan rekam medis (Permenkes, 2019). Rekam medis adalah dokumen yang berisi informasi lengkap mengenai kondisi kesehatan pasien, termasuk riwayat penyakit, hasil pemeriksaan, dan pengobatan yang diberikan. Dengan menggunakan rekam medis, petugas kesehatan di puskesmas dapat melakukan pengawasan terhadap kondisi kesehatan pasien secara teratur, melakukan evaluasi terhadap pengobatan yang diberikan, serta memantau perubahan kondisi kesehatan pasien dari waktu ke waktu.

Petugas rekam medis adalah petugas di puskesmas yang bertugas membuat dan memelihara rekam medis. Petugas rekam medis bertanggung jawab untuk mengumpulkan, merekam, dan menyimpan informasi kesehatan pasien secara sistematis dan sistematis. Mereka juga bertanggung jawab untuk menyediakan rekam medis yang diperlukan untuk pelayanan kesehatan dan kepentingan pasien, seperti untuk proses klaim asuransi kesehatan atau kepentingan hukum.

Informasi kesehatan pasien yang akurat dan lengkap dapat membantu petugas kesehatan di puskesmas untuk melakukan diagnosa dan pengobatan yang tepat, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi risiko kesalahan medis. Selain itu, dapat menggunakan rekam medis untuk melakukan penelitian kesehatan dan evaluasi program kesehatan yang dilaksanakan di puskesmas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, PMIK merupakan bagian penting dalam sistem

pelayanan kesehatan di puskesmas dan harus dikelola dengan baik dan profesional.

Peran PMIK memiliki kepentingan yang sangat signifikan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan, termasuk di puskesmas, karena rekam medis menjadi dasar informasi dalam pelayanan kesehatan, termasuk diagnosis, tindakan medis, pengobatan, dan pemantauan pasien. Pengelolaan rekam medis yang baik dan sesuai standar dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pasien, serta membantu dalam pengambilan keputusan medis yang tepat. Beberapa diantaranya telah disebutkan sebelumnya, seperti masih belum tersebar nya petugas rekam medis secara merata di seluruh wilayah Indonesia, status kepegawaian petugas yang masih menjadi permasalahan, dan kurangnya pengembangan kompetensi petugas rekam medis.

Sebaran petugas rekam medis dapat diketahui dengan melakukan pemetaan, yaitu proses memvisualisasikan data dalam bentuk peta. Pemetaan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui sebaran petugas rekam medis, termasuk lokasi dan jumlah puskesmas yang memiliki petugas rekam medis. Untuk melakukan pemetaan sebaran petugas rekam medis, dapat menggunakan aplikasi pemetaan seperti QGIS (Fauzi, 2020). Data sebaran petugas rekam medis dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti Dinas Kesehatan dan puskesmas di beragam daerah di Indonesia. Kemudian, data tersebut dapat diimpor ke dalam QGIS dan dilakukan proses pemetaan dengan mengatur simbol dan keterangan pada peta. QGIS adalah *software* pemetaan yang *open source* dan gratis, yang digunakan untuk memetakan dan menganalisis data spasial (Kurniawati et al., 2020).

QGIS sangat efektif dalam memetakan sebaran petugas rekam medis karena mampu mengolah data spasial dengan berbagai format dan sumber data yang berbeda. Selain itu, QGIS juga menyediakan berbagai macam plugin yang dapat digunakan untuk menganalisis data secara lebih detail, seperti analisis spasial dan pemodelan spasial. Dengan menggunakan QGIS, pemetaan sebaran petugas rekam medis dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Hasil pemetaan ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang masih

membutuhkan, serta membantu dalam perencanaan pengembangan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan efektif.

Standar Kompetensi Perekam Medis mengenai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020. Pencapaian tujuan pembangunan kesehatan dapat berjalan lancar apabila setiap daerah memiliki jumlah tenaga kesehatan terampil yang memadai. Mereka tidak hanya sebagian besar tenaga kesehatan, tetapi mereka juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produksi layanan kesehatan masyarakat dengan memberikan informasi kesehatan yang penting (Rumana, 2016). eorang perekam medis harus memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan telah menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan semua peraturan perundang-undangan terkait, sesuai dengan kebijakan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 55 tahun 2013. Disyaratkan oleh pasal 14 untuk memenuhi standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan, antara lain telah menyelesaikan pendidikannya, memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), dan mengikuti pelatihan yang berkelanjutan (Permenkes, 2013).

Berdasarkan penelitian awal pada Januari 2023, yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Puskesmas, dan Ketua DPC PORMIKI, ditemukan bahwa terdapat 145 petugas rekam medis di wilayah Kota Tasikmalaya pada tahun 2022. Dari jumlah tersebut, hanya terdapat 20 petugas rekam medis yang bekerja di Puskesmas Kota Tasikmalaya. Namun, tidak semua puskesmas di wilayah tersebut memiliki petugas rekam medis, seperti Puskesmas Cigeureung, Puskesmas Mangkubumi, dan Puskesmas Sukalaksana. Dalam konteks Kota Tasikmalaya, QGIS juga dapat membantu dalam mengatasi masalah sebaran yang belum merata di setiap puskesmas. Dengan demikian, QGIS dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan tindakan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Tasikmalaya.

Penelitian dengan judul "Penggunaan Aplikasi *Quantum* GIS dalam Pemetaan Penyebaran Petugas Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Kota Tasikmalaya Tahun 2023" dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan sebaran petugas rekam medis yang belum merata di

setiap puskesmas di Kota Tasikmalaya. Dengan menggunakan QGIS, penelitian ini akan dapat memetakan lokasi dan jumlah puskesmas yang memiliki petugas rekam medis dengan lebih efisien dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana penggunaan aplikasi Quantum GIS dalam pemetaan sebaran petugas perekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Kota Tasikmalaya tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pemetaan sebaran petugas perekam medis dan informasi Kesehatan di Puskesmas Kota Tasikmalaya menggunakan *Quantum GIS*

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Penyebaran Petugas Perekam Medis dan Informasi Kesehatan berdasarkan status kepegawaian di Puskesmas Kota Tasikmalaya;
- b. Mengetahui Penyebaran Petugas Perekam Medis dan Informasi Kesehatan berdasarkan lama masa kerja di puskesmas kota Tasikmalaya;
- c. Mengidentifikasi Kompetensi Petugas Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sarana pelayanan Kesehatan

Hasil pemetaan yang diperoleh dapat membantu mereka untuk menentukan lokasi yang membutuhkan penambahan petugas rekam medis. Selain itu, data yang dihasilkan dari penelitian ini juga dapat

menjadi dasar dalam membuat kebijakan atau program terkait pelayanan kesehatan di wilayah Kota Tasikmalaya.

b. Bagi petugas Kesehatan

Petugas kesehatan akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini karena hasil pemetaan yang diperoleh akan memudahkan mereka dalam melakukan tugas sehari-hari. Dengan mengetahui lokasi dan jumlah puskesmas yang membutuhkan petugas rekam medis, petugas kesehatan dapat melakukan rencana kerja yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi akademik

Dapat memberikan kontribusi teoritis bagi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Dapat menjadi referensi bagi peneliti atau akademisi lain dalam melakukan penelitian serupa atau pengembangan teknologi terkait pelayanan kesehatan.

b. Bagi mahasiswa RMIK

Mahasiswa rekam medis dapat memperoleh manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai bahan ajar atau referensi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, dapat memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian atau pengembangan teknologi yang lebih baik dan inovatif di masa mendatang.

3. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sari & Rumana, Jurnal INOHIM, Vol 4 No. 4 (2016)	Analisis Distribusi Tenaga Rekam Medis dalam Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif	Sumber data yang digunakan pada penelitian Detia et al., (2016) menggunakan data primer yang didapat dari observasi dan wawancara. Sedangkan penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Puskesmas Kota Serang Tahun 2016		ini menggunakan data sekunder yang berasal dari dinas Kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk pemetaan petugas perekam medis di puskesmas kota tasikmalaya.
2	Octaria et al., Menara Ilmu, Vol. XIII No.1 (2017)	Pembuatan Peta Tematik Penyebaran Profesional Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) Berdasarkan Letak Wilayah Kerja di Provinsi Riau Tahun 2017	Data diolah menggunakan sistem informasi geografis.	Metode Penelitian pada penelitian Octaria et. al., (2017) yaitu menggunakan dokumentasi dan studi literatur. Sedangkan penelitian ini menggunakan observasi.
3	Nurchayati et al., IKBW PRESS (2020)	Analisis Sebaran Petugas Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Wilayah Cirebon	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif Data diolah menggunakan sistem informasi geografis	Objek penelitian Nurchayati et al.,(2020) menggunakan petugas rekam medis di rumah sakit. Sedangkan penelitian ini objek penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				adalah petugas rekam medis di puskesmas.

